

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan rangkaian proses dimana seseorang individu atau komunikator mengoperkan stimulan atau pengalihan informasi dari satu orang kepada orang lain dengan maksud dengan menggunakan tanda-tanda (alamiah atau universal berupa simbol-simbol berdasarkan perjanjian manusia) verbal atau nonverbal yang didasari atau tidak di dasari yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap orang lain. (Hovland dalam Suprpto, 2009 : 6)

Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai atau gagasan. Pesan mempunyai tiga komponen, yaitu makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk organisasi pesan. Simbol terpenting adalah kata-kata (bahasa), yang dapat mempresentasikan objek (benda), gagasan, dan perasaan, baik ucapan (percakapan, wawancara, diskusi, ceramah dan sebagainya) ataupun tulisan (surat, esai, artikel, novel, puisi, pamflet, dan sebagainya). Kata-kata memungkinkan kita berbagi pikiran dengan orang lain. Pesan juga dapat dirumuskan secara nonverbal, seperti melalui tindakan atau isyarat anggota tubuh (acungan jempol, anggukan kepala, senyuman, tatapan mata, dan sebagainya), juga melalui musik, lukisan, patung, tarian. (Lasswell, dalam Mulyana, 2002: 63)

Dalam banyak peristiwa komunikasi yang berlangsung, hampir selalu menggunakan dan melibatkan penggunaan lambang-lambang verbal dan non verbal secara bersama-sama. Dalam banyak tindakan komunikasi, bahasa nonverbal menjadi komplemen atau pelengkap bahasa verbal. Namun lambang-lambang nonverbal juga dapat berfungsi kontradiktif, pengulangan bahkan pengganti ungkapan-ungkapan verbal. Ketika kita menyatakan terima kasih (bahasa verbal), kita melengkapinya dengan tersenyum (bahasa nonverbal), kita setuju terhadap pesan yang disampaikan orang lain dengan anggukan kepala (bahasa nonverbal).

Dua peristiwa komunikasi tersebut merupakan contoh bahwa bahasa verbal dan nonverbal bekerja secara bersama-sama dalam menciptakan makna suatu perilaku komunikasi.

Karakteristik komunikasi nonverbal yang meliputi eksistensinya, perannya dalam mentransmisikan perasaan, sifat menduanya, dan keterikatannya dengan suatu budaya tertentu. Selain itu, upaya untuk memahami komunikasi nonverbal dapat pula dilihat dari kategorinya yang mencakup postur, isyarat (gestural), penggunaan wajah dan mata, suara, sentuhan, cara berpakaian, dan sebagainya. Pada bagian lain, kita akan mempelajari juga-sejarah singkat komunikasi nonverbal dari masa Yunani dan Romawi sampai pendekatan yang sekarang digunakan.

Kebudayaan berarti kualitas yang wajar yang dapat di peroleh dengan mengunjungi cukup banyak sandiwara dan konser tarian dan mengamati karya seni pada sekian banyak gedung kesenian.

Menurut Ralph Linton seorang ahli antropologi mendefisikan kebudayaan dalam kegiatan sehari-hari yaitu : “ kebudayaan adalah seluruh cara kehidupan dari masyarakat yang mana pun dan tidak hanya mengenai sebagian dari cara hidup itu yaitu bagian yang oleh masyarakat dianggap lebih tinggi atau lebih diinginkan. Dalam arti cara hidup masyarakat itu kalau kebudayaan diterapkan pada cara hidup kita sendiri, maka tidak ada sangkut pautnya dengan main piano atau membaca karya sastra terkenal. Untuk seorang ahli ilmu sosial, kegiatan bermain piano itu merupakan elemen-elemen belaka dalam keseluruhan kebudayaan kita. Keseluruhan ini mencakup kegiatan-kegiatan duniawi seperti mencuci piring atau menyetir mobil dan untuk tujuan mempelajari kebudayaan, hal ini sama derajatnya dengan “hal-hal yang lebih halus dari kehidupan”. Karena itu, bagi seorang ahli ilmu sosial tidak ada masyarakat atau perorangan yang tidak berkebudayaan, bagaimanapun sederhananya kebudayaan itu dan setiap manusia adalah makhluk berbudaya dalam arti mengambil bagian dalam sesuatu kebudayaan”.

Jadi, kebudayaan menunjuk kepada berbagai aspek kehidupan. Kata itu meliputi cara-cara berlaku, kepercayaan-kepercayaan dan sikap-sikap, dan juga

hasil dari kegiatan manusia yang khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu.

Topeng Dhalang Madura adalah suatu jenis kesenian teater lokal tradisional. Sebagaimana namanya sudah menyebutkan, Topeng Dhalang Madura termasuk dalam kelompok seni pendhalangan. Dan kita pun sudah mengetahui pula betapa tua sejarah kehidupan seni pendhalangan, yang telah sanggup menerobos dinding jaman berabad-abad lamanya. Dalam pada itu, topeng yang menjadi atribut utama dalam pertunjukan Topeng Dhalang Madura pun mempunyai sejarah yang tua sekali, bahkan, menurut hemat kami, topeng jauh lebih tua adanya daripada kesenian pendhalangan itu sendiri.

Kesenian topeng yang satu ini adalah kesenian topeng teater yang memadukan tarian, musik, dan di sutradarai oleh seorang pencerita, yaitu Dhalang. Dan oleh sebab itu topeng ini oleh masyarakat kebanyakan disebut sebagai Topeng Dhalang. Tokoh yang bermain dalam topeng ini hanya bergerak dan menari memberikan kesan seperti boneka wayang yang hidup mengikuti suara yang di ceritakan oleh seorang dhalang dengan suara yang berubah-ubah dan hentakan-hentakan musik dari gendang dan alat musik lainnya. di daerah Sumenep Topeng Dhalang berkembang dengan berdirinya organisasi-organisasi yang menciptakan pemain-pemain dalam tokohnya. Organisasi topeng terdapat di daerah pinggiran Sumenep seperti desa dasuk, dan desa klianget. Setiap minggunya berkumpul untuk latihan untuk pentas.

Kelompok topeng biasanya tampil dalam suatu perayaan tertentu dengan adanya undangan dari orang yang mau mengadakan perayaan. Di madura perayaan menyangkut adat istiadat daerah tersebut. Seperti perayaan *Rokat* atau *Hajhat* yaitu, perayaan untuk hajatan seorang pribadi yang bersifat ritual atau membanyar nadar. Dari pertunjukan yang pernah saya lihat kebanyakan mengangkat lakon dari adegan wiracerita *Ramayana* dan *Mahabhrata*

Dari beberapa penjelasan tentang Topeng, belum banyak orang yang memahami tentang kesenian ini. Dari semua daerah yang tersebar di bumi nusantara ini terdapat beberapa kesenian Topeng yang berbeda dari cerita sejarah (filosofi), jenis penyampain gerak, kostum yang di pakai, latar yang

menghiasi panggung, peralatan musik yang di gunakan dan sebagainya. Bila dilihat dari gerak dan kostum terdapat beberapa makna yang menjadi budaya di setiap daerah yang memiliki kesenian ini.

Di madura sendiri terdapat banyak terdapat macam-macam kesenian topeng itu sendiri, terdapat Topeng Gulur yang terdapat di pamakesan dan kesenian Topeng Dhalang yang berasal dari orang pinggiran kabupaten Sumenep. Topeng Dhalang juga terdapat perbedaan di bagian pinggiran Sumenep timur dan Sumenep barat yaitu perbedaan dari segi warna Topeng, perhiasan yang di pakai.

Budaya indonesia memang begitu menarik untuk di pahami, dari berbagai suku budaya terdapat ciri khas yang berbeda-beda. Dari setiap wilayah di dataran madura pun ada pemikiran dan kebudayaan yang berbeda pula. Pertunjukan dalam topeng diartikan sebagian besar sebagai salah satu ritual-ritual untuk keselamatan dari seorang yang mengundangnya, dimanapun topeng itu di pertunjukkan.

Dewasa ini kesenian pertunjukan Topeng Dhalang yang merupakan budaya yang di ciptakan dari zaman nenek moyang, yang menjadi ciri khas kebudayaan suatu daerah mulai terkikis dan tergerus oleh budaya modern. Tidak di pungkiri perkembangan zaman memang harus kita ikuti, tapi apakah akan menghilangkan karya yang telah diciptakan oleh nenek moyang.

Dari itu peneliti ingin memperkenalkan, juga memberikan pengetahuan dari makna yan terkandung dari pertunjukan Topeng Dhalang Sumenep.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa Makna yang di komunikasikan melalui gerak, dan semua perhiasannya, maka dapat di ambil suatu rumusan masalah :

Bagaimana Makna nonverbal yang disampaikan dalam pertunjukan Topeng Dhalang dari gerak dan semua perhiasanya dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui makna yang disampaikan saat pementasan dari gerak, musik dan tampilan perhiasan dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

1.4 kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan berguna dengan sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan literatur terhadap pembaca, khususnya di Universitas Trunojoyo terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya komunikasi budaya.
2. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memperkaya kajian budaya, khususnya di bidang komunikasi dan budaya masyarakat Madura.

a. Secara Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pembaca tentang *kesenian Topeng Dhalang Sumenep*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkenalkan budaya kesenian Sumenep agar tidak punah dan terpelihara ke generasi selanjutnya.